

RINGKASAN

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi batugamping yang cukup besar, salah satunya terletak di Dusun Pening, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Dibutuhkan adanya kajian mengenai kelayakan ekonomi apabila bahan galian tersebut ditambang. Dari data cadangan batugamping di Desa Sendangsari sebesar 1.011.788,46 m³ (2.124.755,77 ton cadangan terdesain sampai muka air tanah, Lampiran Z), diperoleh rencana produksi penambangan batugamping sebesar 92.539 ton/thn atau dengan target penjualan batugamping sebesar 80.000 ton/thn. Dimana berdasarkan sifat fisik dan mekanik dari batugamping didapat nilai ekonomisnya sebagai bahan imbuhan pada peleburan besi (*flux*).

Rencana penambangan yang akan dilakukan berdasarkan aspek teknis dilakukan dengan sistem tambang terbuka (*quarry-side hill type*) dengan menggunakan alat berat berupa *Bulldozer*, *Hidraulic Rock Breaker (HRB)*, *Backhoe* dan *Dump Truck*. Kegiatan pengolahan yang akan dilakukan untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan data dari Deperindagkoptam Kulon Progo sebesar 200mesh, dihasilkan dengan menggunakan alat-alat pengolahan seperti *Impact Crusher*, *Hammer Mill* dan *Pulverizer*.

Biaya investasi yang direncanakan untuk membuka tambang adalah sebesar Rp.13.571.651.200,- dimana besarnya biaya tersebut merupakan hasil penjumlahan dari besarnya modal tetap yaitu sebesar Rp.11.614.197.100,- modal kerja sebesar Rp.1.704.559.100,- biaya jaminan reklamasi sebesar Rp.153.395.000,- biaya studi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sebesar Rp.99.500.000,-. Hasil perhitungan dari komponen-komponen biaya yang disusun dalam *Cash flow* selanjutnya dianalisis dengan metode NPV, DCFROR, dan PBP.

Sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi usaha penambangan terdiri dari beberapa alternatif struktur modal, yaitu :

- a. 100% modal sendiri,
- b. 70% modal sendiri 30% pinjaman,
- c. 60% modal sendiri 40% pinjaman.

Dimana didapatkan hasil ekonomi dari tiap struktur modal adalah:

- a. 100% modal sendiri, dengan NPV sebesar Rp.16.994.797.669,- DCFROR sebesar 28,27% dan waktu pengembalian modal (PBP) sebesar 3,95 tahun.
- b. 70% modal sendiri dan 30% pinjaman mempunyai NPV sebesar Rp.20.699.375.589,- DCFROR sebesar 32,90% dan waktu pengembalian modal (PBP) sebesar 3,59 tahun.
- c. 60% modal sendiri dan 40% pinjaman mempunyai NPV sebesar Rp.22.172.811.639,- DCFROR sebesar 35,0% dan waktu pengembalian modal (PBP) sebesar 3,46 tahun.

Hasil analisis ekonomi setiap struktur modal tersebut selanjutnya dilakukan analisis kepekaan terhadap parameter-parameter berupa pendapatan, biaya operasi dan biaya investasi.